

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan otoritas pajak. Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba mempunyai peranan yang krusial karena digunakan sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Namun, informasi dalam laporan keuangan tidak selalu memberikan gambaran yang sepenuhnya akurat tentang kondisi keuangan perusahaan, karena masih ada kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba (Pratiwi, 2022).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018), informasi laba dibutuhkan untuk mengevaluasi perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dapat dikelola di masa mendatang, menilai kemampuan dalam menghasilkan arus kas dari aset yang dimiliki, serta sebagai dasar dalam menilai sejauh mana perusahaan efektif dalam menggunakan tambahan sumber daya yang ada (Pratiwi, 2022).

Upaya untuk mengendalikan jumlah laba yang dilaporkan dilakukan melalui manajemen laba dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesan positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga memungkinkan manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi. Alasan utama manajemen laba adalah untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen. Hal ini terkait dengan laba atau kinerja perusahaan, karena seorang manajer dianggap sukses jika mampu menghasilkan laba yang optimal. (Rahma, 2020).

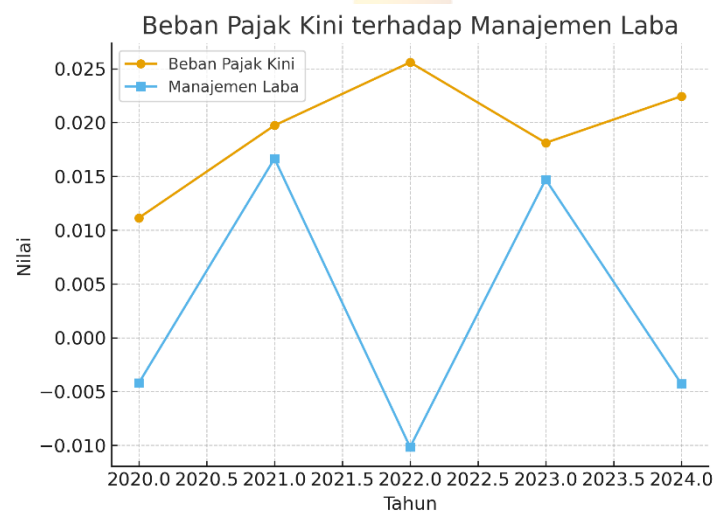
Di Indonesia, praktik manajemen laba telah menjadi perhatian utama dalam bagian akuntansi dan keuangan. Praktik tersebut tidak hanya berdampak pada keandalan informasi akuntansi, tetapi juga pada keputusan ekonomi para investor dan regulator (Suyono et al., 2023). Fenomena adanya manajemen laba pernah terjadi di perusahaan yang ada di Indonesia. Contoh kasus manajemen laba yang pernah terjadi yaitu pada tahun 2017 yang dilakukan oleh PT Hanson International

Tbk (MYRX). Dikutip dari <http://cnbcindonesia.com>, direktur utama Hanson International, Benny Tjokrosaputro (Bentjok) telah terbukti melanggar undang-undang pasar modal karena mengakui pendapatan terlalu awal dan tidak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan MYRX untuk tahun 2016. Beberapa poin yang terungkap termasuk pengakuan pendapatan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) senilai Rp 732 miliar, yang menyebabkan laporan keuangan Desember 2016 tercatat *overstated* dengan nilai mencapai Rp 613 miliar (Pratiwi, 2022).

Kasus lainnya terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan salah satu contoh nyata terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Kasus ini terungkap pada tahun 2017, ketika perusahaan terindikasi melakukan rekayasa laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis Christian (2021), ditemukan adanya indikasi kuat manipulasi laporan keuangan yang dilakukan melalui penggelembungan (*overstatement*) pada beberapa pos akuntansi, seperti pendapatan sebesar Rp662 miliar, laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) sebesar Rp329 miliar, serta total pos akuntansi lainnya yang mencapai Rp4 triliun. Praktik tersebut dilakukan oleh pihak manajemen untuk menampilkan kondisi keuangan yang tampak stabil dan sehat di tengah tekanan keuangan yang sesungguhnya dihadapi perusahaan. Tindakan ini mencerminkan adanya upaya rekayasa laba (*earnings manipulation*) sebagai bentuk manajemen laba, di mana manajer menggunakan kebebasan akuntansi untuk memengaruhi laporan keuangan demi menjaga citra perusahaan dan menarik minat investor (Christian, 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain adalah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Berdasarkan PSAK 46 Pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang selama satu periode atas laba kena pajak perusahaan. Beban pajak kini akan mengurangi laba perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan. PSAK Nomor 46 mengenai beban pajak tangguhan memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dalam menentukan besarnya pencadangan beban

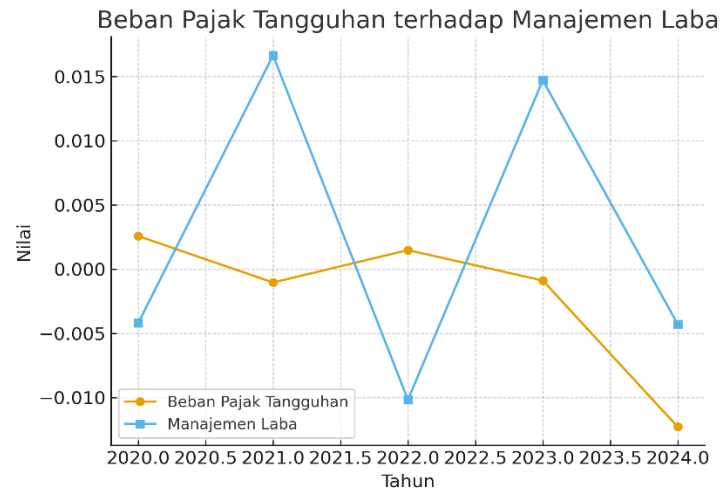
atau penghasilan pajak tangguhan berdasarkan perbedaan antara PSAK dan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam penyusunan laporan keuangan, beban pajak tangguhan harus diakui sebagai pengurang laba. Semakin besar beban pajak tangguhan, maka laba perusahaan akan semakin berkurang, sehingga mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba demi mencapai tujuan perusahaan (Deviarty et al., 2021)



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2025

**Gambar 1. 1 Rata-rata Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2020-2024**

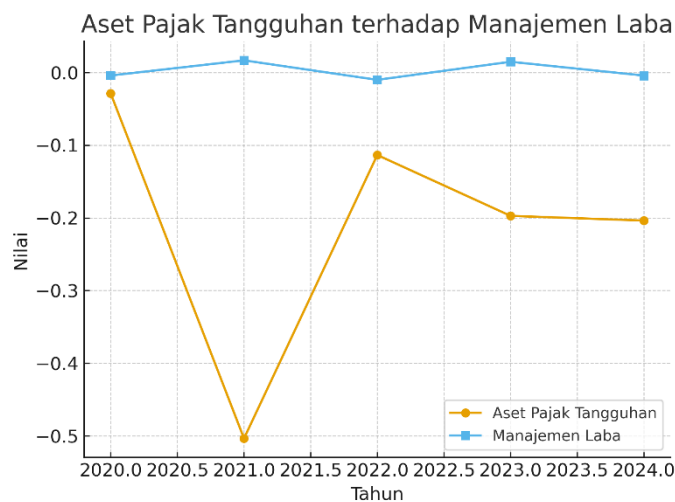
Gambar 1.1 menggambarkan hubungan antara beban pajak kini dan manajemen laba pada periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang fluktuatif. Beban pajak kini mengalami peningkatan pada tahun 2021–2022, kemudian menurun pada tahun 2023, dan kembali meningkat pada tahun 2024. Sementara itu, manajemen laba tidak memperlihatkan pola yang konsisten, dengan nilai positif pada tahun 2021 dan 2023 serta negatif pada tahun lainnya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perubahan beban pajak kini berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba.



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2025

**Gambar 1. 2 Rata-rata Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2020-2024**

Pada gambar 1.2 beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba terlihat bahwa variasi nilai beban pajak tangguhan relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, meskipun terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2024. Menariknya, pada saat beban pajak tangguhan bernilai positif (tahun 2022), manajemen laba justru berada pada posisi negatif, sedangkan ketika beban pajak tangguhan bernilai negatif (tahun 2021 dan 2023), manajemen laba memperlihatkan tren positif. Pola ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan substitusi, di mana perubahan pada beban pajak tangguhan dimanfaatkan oleh manajemen sebagai instrumen untuk melakukan pengaturan laba. Kondisi ini mendukung pandangan bahwa perbedaan temporer dalam akuntansi pajak dapat dijadikan sebagai indikator adanya praktik *earnings management*.



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2025

**Gambar 1. 3 Rata-rata Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2020-2024**

Gambar 1.3 memperlihatkan hubungan antara aset pajak tangguhan dengan manajemen laba menunjukkan pergerakan yang cukup signifikan sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2021, aset pajak tangguhan mengalami penurunan yang cukup tajam hingga mencapai titik terendah, sementara pada saat yang bersamaan, manajemen laba justru mengalami peningkatan yang relatif tinggi. Sebaliknya, pada saat aset pajak tangguhan berada dalam kondisi yang lebih stabil (tahun 2020 dan 2024), nilai manajemen laba kembali menunjukkan tren negatif. Pola ini memberikan indikasi bahwa perubahan aset pajak tangguhan berpotensi menjadi sinyal penting dalam mendeteksi praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan temuan empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan seringkali memanfaatkan perbedaan temporer dalam aset pajak tangguhan untuk tujuan pengaturan laba akuntansi.

Subsektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik industri yang relatif stabil dan tahan terhadap tekanan ekonomi, termasuk pada masa pandemi COVID-19 periode 2020–2024. Sektor ini berperan penting dalam perekonomian nasional karena berkaitan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat serta memberikan kontribusi signifikan terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri pengolahan. Namun, selama periode tersebut, perusahaan menghadapi tantangan berupa kenaikan biaya bahan baku impor, fluktuasi nilai tukar rupiah, dan penurunan daya beli konsumen, yang mendorong manajemen untuk menjaga stabilitas laba di mata investor dan kreditor. Dalam kondisi demikian, praktik manajemen laba dapat menjadi strategi yang digunakan untuk mempertahankan citra keuangan perusahaan, terutama dengan memanfaatkan pengelolaan beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan sebagai instrumen akuntansi yang sah. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) turut membuka peluang bagi manajer untuk melakukan penyesuaian laba sesuai kepentingan perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti untuk mengkaji pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, serta aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Priyadi (2022) yang menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena perbedaan temporer kena pajak muncul saat laba akuntansi lebih besar daripada laba menurut pajak, di mana perbedaan tersebut dapat dikompensasikan melalui kompensasi kerugian. Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingginya beban pajak kini menunjukkan adanya dorongan dari peraturan perpajakan yang membuat perusahaan atau manajer cenderung mempercepat pengakuan biaya dan menunda pendapatan untuk menekan laba serta menurunkan beban pajak. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan Pergantian CEO berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan & Saragih (2024) menunjukkan Aset Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini disebabkan oleh upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamris (2024) menyimpulkan bahwa beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa beban pajak kini dapat mendeteksi kemungkinan perusahaan

melakukan manajemen laba, karena mencerminkan penghasilan kena pajak yang merupakan hasil rekonsiliasi beda waktu dan beda tetap terhadap laba akuntansi. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan beban pajak tangguhan meningkatkan probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian.

Adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti ingin mengkaji ulang terkait pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian ini yaitu pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta periode dalam penelitian ini yang lebih terkini yaitu periode 2020-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari sisi teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah serta memperluas wawasan dan literatur mengenai beban pajak kini, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan serta manajemen laba. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau panduan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan pajak dan praktik manajemen laba secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menguji “Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Praktik manajemen laba masih menjadi perhatian serius di Indonesia karena dapat mempengaruhi keandalan informasi akuntansi dan keputusan ekonomi para investor serta regulator, sebagaimana terbukti dari kasus PT Hanson International Tbk (MYRX) pada tahun 2017 dan kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan salah satu contoh nyata terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
2. Terdapat pola hubungan yang tidak konsisten antara beban pajak kini dan manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2024, di mana beban pajak kini mengalami fluktuasi (meningkat pada 2021-2022, menurun pada 2023, dan kembali meningkat pada 2024), sementara manajemen laba menunjukkan nilai positif pada tahun 2021 dan 2023 namun negatif pada tahun lainnya, yang mengindikasikan adanya potensi pengaruh beban pajak kini terhadap praktik manajemen laba.
3. Adanya indikasi hubungan substitusi antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba, di mana ketika beban pajak tangguhan bernilai positif (tahun 2022) manajemen laba justru berada pada posisi negatif, sedangkan ketika beban pajak tangguhan bernilai negatif (tahun 2021 dan 2023) manajemen laba memperlihatkan tren positif, yang menunjukkan bahwa perbedaan temporer dalam akuntansi pajak berpotensi dimanfaatkan sebagai instrumen pengaturan laba.
4. Pergerakan aset pajak tangguhan yang signifikan berpotensi menjadi sinyal praktik manajemen laba, terutama pada tahun 2021 ketika aset pajak tangguhan mengalami penurunan tajam namun manajemen laba justru meningkat tinggi, sementara pada kondisi aset pajak tangguhan yang stabil (tahun 2020 dan 2024) manajemen laba menunjukkan tren negatif, yang mengindikasikan pemanfaatan perbedaan temporer untuk tujuan pengaturan laba akuntansi.
5. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba, sehingga perlu dilakukan pengkajian ulang dengan fokus

pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang lebih terkini (2020-2024) yang mencakup era pandemi dan pemulihan ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu dan ketersediaan data serta untuk memastikan fokus penelitian yang terarah, penelitian ini tidak mengkaji seluruh variabel yang berpotensi berpengaruh terhadap manajemen laba. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengukuran tingkat pengaruh faktor-faktor perpajakan yang meliputi beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Cakupan data penelitian terbatas pada historis laporan keuangan tahunan periode 2020-2024 yang bersumber dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembatasan ini dilakukan untuk memastikan penelitian dapat dilaksanakan secara optimal dengan mempertimbangkan kendala waktu, aksesibilitas data, dan kemampuan peneliti dalam menganalisis variabel-variabel perpajakan yang telah ditentukan terhadap manajemen laba pada sektor industri yang spesifik.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh beban pajak kini terhadap praktik manajemen laba.
- b) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba.
- c) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh aset pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba.
- d) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, serta aset pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan literatur mengenai beban pajak kini, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, serta manajemen laba.

b) Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau panduan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan pajak dan praktik manajemen laba secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan informasi mengenai kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, operasional variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian secara kuantitatif serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Di dalam kesimpulan penulis mengemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.